

STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN ISLAM DALAM SUASANA PANDEMI COVID-19

Sarli Amri Teguh Pribadi^{1*}, Adi Fahrudin²

¹Mahasiswa Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Email:sarliamri@yahoo.com

²Dosen Universitas Muhammadiyah, Jakarta
Email:fahradi@gmail.com

Diterima: 09 Maret 2021

Direvisi: 12 April 2021

Disetujui: 18 Mei 2021

ABSTRAK

Saat ini dunia dilanda krisis akibat munculnya covid-19 dan berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat. Dakwah pada dasarnya adalah suatu kebutuhan bagi umat Islam. Dakwah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada masyarakat. Dibutuhkan strategi dalam kegiatan dakwah sejak masa pandemi. Perubahan tersebut yang biasanya dilakukan secara klasik atau tatap muka antara dai dan mad'u sekarang bertransformasi berubah melalui platform media sosial daring yang tersedia. Jika dikaitkan dengan perubahan era informasi yang semakin kompleks, maka banyak masalah yang harus dihadapi dan perlu penyelesain melalui pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu, aktivitas dakwah penting untuk mengetahui strategi dan platform media daring berbasis virtual untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak. Materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Kata kunci: *Strategi, Dakwah, Pandemi covid-19.*

ABSTRACT

Currently the world is hit by a crisis due to the emergence of Covid-19 and it has an impact on social life in society. Da'wah is basically a necessity for Muslims. Da'wah is a way to deliver messages of kindness to the public. A strategy is needed in preaching activities since the pandemic. These changes that were usually carried out in a classic or face-to-face manner between dai and mad'u are now transformed through available online social media platforms. If it is associated with changes in the increasingly complex information age, there are many problems that must be faced and need to be resolved through da'wah messages. Therefore, da'wah activities are important to know strategies and virtual-based online media platforms to convey da'wah messages to the public. The materials presented are related to the current situation and condition.

Keywords: *Strategy, Da'wah, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Merebaknya kasus virus Covid-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan China

menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang terkonfirmasi virus tersebut melakukan upaya untuk memutus tali penularan dan penyebaran virus Covid-19. Hal demikian tentunya membuat pemerintah turut serta berperan aktif dalam menangani

wabah ini, salah satunya dengan melaksanakan sosial distancing (Buana, 2020, h. 2) yang berarti menjaga jarak antara satu atau dua meter dari satu individu dengan individu lain. Selain itu, pemerintah juga memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan menutup berbagai fasilitas public (Rindam, 2020, h. 64).

Pandemi covid-19 yang masih terjadi di era new normal saat ini seharusnya tidak menghalangi gerakan dakwah. Justru sebaliknya, ini dijadikan kesempatan bagi para dai untuk semakin kreatif dalam berdakwah, pada dasarnya setiap muslim adalah dai. Kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat luas, semacam tabligh akbar pun dibatasi. Dengan demikian, para dai dituntut mampu menghadapi tantangan zaman ini (Gofur, 2020, 136). Yang mana sejak dahulu, para dai memang harus bisa menyampaikan kebenaran dalam segala situasi. Perubahan kondisi masyarakat bukan berarti cuti tugas dakwah. Dakwah dengan berlandaskan azas kebaikan dan keramahtamahan khas Nabi Muhammad tetap harus berjalan (Faiqotul, 2020, 104). Meski memang, strateginya bakal berbeda. Yang jelas, tetap mengedepankan kearifan lokal dan kultur masyarakat setempat. Perspektif agama ini memiliki pengaruh sangat kuat dalam menyadarkan masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam menghadapi wabah Covid-19 ini.

Literature Review

1. Abdullah, M. Amin. (2020). *Mendialogkan Nalar Agama Dan Sains Modern Di Tengah Pandemi Covid 19*, Jurnal Maarif Vol 15 No. 1. Sejumlah artikel dalam jurnal edisi kali ini telah memberikan banyak perspektif, untuk memperkuat etos keagamaan dan etos keilmuan. Juga, mampu melihat secara kritis dan otoritatif untuk membicarakan dua bidang wilayah, baik wilayah agama maupun ilmu pengetahuan. Pula, dapat mengurangi kesenjangan penafsiran di antara dua bidang yang semakin lama

semakin terspesialisasi ini. Artikel-artikel dalam jurnal ini harus kita baca secara kritis guna melihat celah menyikapi Covid-19 dengan pendekatan integrasi agama dan sains sebagai paradigma penyelesaian krisis.

2. Ghofur, Abdul. (2020). *Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*, Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Volume 6, No. 2. Adapun simpulan dalam penelitian ini ialah, secara eksternal masyarakat melakukan perubahan sosial karena adanya informasi-informasi terkait pandemi Covid-19, baik melalui gugus tugas yang dibentuk pemerintah, maupun berita-berita yang beredar di televisi dan media sosial. Dari itu masyarakat melakukan objektivasi dengan pembentukan perilaku yang dilakukan secara implisit untuk menanggapi peraturan pemerintah maupun berita yang beredar di media sosial. Internalisasi dilakukan masyarakat dengan memetik hikmah dalam setiap keadaan yang terjadi.
3. Setyowati., Anggi Cahya (2020). *Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19*, Academia; Journal of Multidisciplinary Studies, Vol. 4 Nomor 02. Kajian ini menganalisis dakwah yang dilakukan secara online yang dapat menjadi salah satu wujud dalam mewujudkan solidaritas sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari pelaksanaan dakwah telah menyesuaikan kebutuhannya pada saat pandemi yaitu dengan melakukannya secara online sehingga dapat belajar dengan mengoptimalkan pantangan sosial dan melaksanakan protokol kesehatan. Ini merupakan bentuk kepedulian bersama yang merupakan instrumen kepatuhan masyarakat untuk membangun rasa solidaritas saat terjadi pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap sebuah fenomena perilaku beragama yang terjadi di tengah masyarakat pada masa pandemi Covid-19 dan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*casestudy*). Karena jenis penelitian studi kasus itu sendiri merupakan kegiatan inkuiri yang mendeskripsikan atau menjelaskan apa yang terjadi dalam kehidupan dan memberikan jalan keluar bagi masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan konsepsi teoritik menurut Peter L. Berger dengan konsepsi konstruksi sosial dengan tiga komponennya yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pandangan Islam, istilah pandemi diartikan dalam dua makna. Pertama, pandemi yang diartikan sebagai musibah yang terjadi atas kuasa Allah. Kedua, pandemi yang diartikan sebagai sakit (*azab*) yang diberikan Allah kepada umat manusia karena terlalu sering berbuat maksiat (Athoillah, 2020, h. 177). Amin Abdullah mengatakan dalam menyikapi pandemi Covid-19, penting kesadaran umat Islam untuk mendialogkan nilai-nilai ajaran Islam yang termaktub dalam ilmu fikih, tauhid, maupun akidah terhadap kajian sains (2020, h.14). Hal demikian menunjukkan bahwa penting adanya integrasi nilai-nilai ke-Islaman dengan perkembangan kemajuan sains dalam menyikapi problem pandemi Covid-19.

Dalam perdaban umat Islam awal, fenomena pandemi juga pernah terjadi pada masa Nabi Muhammad saw dan masa khalifah Umar bin Khattab yang dikenal dengan istilah *tha'un*. Nabi pernah melarang umatnya memasuki wilayah yang terkena suatu wabah, dan melarang keluar rumah yang berada dalam lingkungan wabah tersebut (HR. Bukhari dan Muslim). Langkah yang diambil Nabi ini merupakan suatu bentuk pencegahan untuk menghindari terjadinya wabah baru. Dibalik larangan yang diajarkan Nabi, tentunya mengandung pesan tersirat,

yakni untuk menghindari suatu wabah baru dengan berbagai penyebabnya, memelihara kesehatan, memelihara tubuh dan jiwa, serta menghindari kerumunan (Athoillah, 2020, h. 178).

Pada saat itu Nabi Muhammad saw merupakan kepala negara dan pemimpin agama, semua urusan dunia atau kepentingan akhirat merupakan pedoman untuk kaumnya hingga sekarang, karena wahyu datangnya langsung dari Allah swt dalam bentuk perintah atau larangan (Mukharom, 2020, h. 239). Tetapi bukan virus covid-19 seperti pada zaman sekarang ini. Wabah tersebut adalah kusta atau lepra yang menular dan mematikan sebelum ditemukan obatnya. Penyakit kusta merupakan penyakit menular menahun disebabkan oleh kuman *mycobacterium leprae* yang terutama menyerang saraf tepi, kulit dan organ tubuh lain kecuali susunan saraf pusat (Rilauni, 2012). Secara psikologis bercak, benjol-benjolan pada kulit membentuk paras yang menakutkan, kecacatannya juga memberi gambaran yang menakutkan, hal ini menyebabkan penderita kusta merasa rendah diri, depresi, dan menyendiri (Tinuk, 2009, h. 18-24).

Berdasarkan bukti sejarah di atas, baik perintah Nabi maupun kisah Umar bin Khattab MUI mengelaurakan beberapa fatwa terkait bagaimana peribadatan umat Islam di era maraknya Covid-19. Fatwa-fatwa itu adalah Fatwa No. 14, No. 17, No. 18, No. 23, No. 28 dan No. 31 tahun 2020 (Ali, 2020, h. 49). MUI ingin mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk melaksanakan peribadahan yang sesuai dengan konteks. Dengan munculnya wabah di suatu daerah, maka peribadahan juga perlu disesuaikan dengan prinsip menghindari wabah, menghentikan, dan memusnahkan wabah (Muhammad, 2020, h. 467). Paradigma profetik ajaran Islam yang mengacu pada tiga pilar nilai, yakni *humanisasi* (amar makruf), *liberasi* (nahi munkar) dan *transendensi* (keimanan) sejatinya dapat dijadikan sebagai pijakan aktualisasi nilai profetik dalam menyikapi pandemi Covid-19 di tengah kehidupan. Aktualisasi nilai-nilai

profetik tersebut tidak lain dalam rangka terwujudnya pelbagai orientasi dari ajaran Islam itu sendiri sebagaimana yang termaktub dalam konsep *maqashid syariah al-khomsah*, yakni proteksi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta kekayaan (Athoillah, 2020, h. 171).

Strategi dakwah dewan kemakmuran masjid dalam menyikapi Covid adalah dengan mengajak masyarakat muslim agar menjadi lebih baik dalam beribadah yang akan mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan serta keamanan yang akan menjaga diri nya dari berbagai bala' dan bencana yang membawa kepada kebinasaan, dan mempelajari, mematuhi dan mendukung serta melaksanakan Fatwa MUI no 14 tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid 19 (Farhat, 2020, h. 89).

Allah menurunkan syariat Islam penuh dengan kemudahan dan tidak menyusahkan hamba-hamba-Nya, karena tujuan syariat adalah untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat (Usman, 2020, h. 90), bahkan sesuatu yang diharamkan tatkala dalam kondisi darurat maka sesuatu yang diharamkan itu menjadi halal atau memilih yang jauh lebih ringan mudaratnya. Kondisi penyebaran Covid-19 di Indonesia memberikan dampak kepada kehidupan beribadah kaum muslimin seperti pelaksanaan salat Jumat. Di masa new normal, pemerintah dan ulama telah mengeluarkan aturan bolehnya melaksanakan salat Jumat di masjid di daerah atau wilayah yang kondisi penyebaran virusnya terkendali dengan syarat jaga jarak saf salat (physical distancing) satu meter untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Rony, 2020, h. 554).

Diantara bentuk himbauan pemerintah yang dituangkan baik dalam bentuk Kepres, Permen atau bahkan dalam bentuk Undang-undang, begitu juga dengan MUI yang tertuang dalam fatwanya dalam hal ini adalah bahwa dalam rangka memutus mata rantai penyebaran covid-19 maka segala

macam bentuk aktivitas yang berpotensi mengumpulkan banyak orang sebisa mungkin untuk diminimalisir, termasuk dalam hal ini adalah salat-salat berjamaah, baik salat-salat rawatib, salat jumat maupun salat ied. Berdasarkan keputusan dan peraturan tersebut, maka masjid-masjid dihibau untuk tidak dibuka pada tiap waktu salat namun tetap dikumandangkan azan dengan menambah lafaz *Shallu fi buyutikum* (Yusram, 2020, h. 186).

Tindakan dan langkah seperti ini diambil oleh pemerintah tentunya sebagai tindakan preventif (*sad al dzaria'ah*) dalam menghadang penyebaran virus corona (Kholis, 2020, h. 27-38). Begitu juga dalam hal upaya pencegahan ini sering terjadi benturan antara maslahat dan mafsadat, namun dalam kaedah fikih disebutkan ; “Jika tuntutan dan larangan berpadu, maka prioritasnya adalah larangan” (Hifzhotul, 2018, h. 63). Maka penetapan untuk ditiadakannya salat berjamaah selaras dengan kaidah di atas, dan kaidah; menolak keburukan (*mafsadah*) lebih diutamakan daripada meraih kebaikan (*maslahah*) (Asri, 2020, h. 472). Hal inipun berimplikasi pada pelaksanaan salat iedul fitri yang dihibau dilaksanakan masing-masing di rumah saja bersama keluarga satu rumah, yang akhirnya membutuhkan pembahasan khusus tentang hukum pelaksanaan salat ied secara munfarid, tanpa berjamaah (Ahmad, 2020, h. 267).

Dakwah merupakan cara yang dilakukan untuk mengajak manusia kepada jalan Allah. Dakwah sendiri bertujuan untuk menyampaikan pesan kebaikan kepada masyarakat, baik masyarakat muslim maupun non-muslim. dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Hasil dari dakwah ini adalah ketika manusia mampu megaplikasikan nilai kebaikan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perubahan zaman yang ada, akan mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama pada zaman *millennial* sekarang. Zaman *millennial* adalah zaman dimana semua kegiatan yang dilakukan oleh

masyarakat sangat mengandalkan teknologi yang ada (Setyo, 2020, h. 299-300).

Dakwah tidak boleh hanya dipandang dalam pengertian sempit saja, yakni sebagai tabligh atau sebatas ceramah yang lebih banyak berorientasi kepada masalah-masalah ibadah mahdhah (ritual). Tetapi dakwah juga mempunyai orientasi pada masalah-masalah ibadah ijtimaiyah (sosial) termasuk dalam pelestarian lingkungan hidup juga harus mulai dikembangkan. Karena dakwah pada hakekatnya adalah suatu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia agar memperoleh dunia yang hasanah dan akhirat yang hasanah. Dalam Islam, sebagai dasar berpijak dalam berdakwah adalah Al-Quran dan As-Sunnah (Setyo, 2020, h. 301).

Meski demikian, aktivitas dakwah tidak boleh berhenti. Agar dakwah tetap berjalan normal, maka diperlukan arah baru yang mampu menjadi solusi atas persoalan yang sedang dihadapi (Jauhari, 2020, h. 59). Pandemi covid menjadikan dan memaksa manusia selalu berpikir kreatif. Media sosial dan media online yang berbasis virtual dapat membuat masyarakat lebih mudah dalam mendapatkan informasi (Cahyo, h. 140) tanpa harus mengeluarkan tenaga untuk mendatangi suatu majelis, akan tetapi cukup dengan mengaktifkan media online berbasis virtual, maka kajian keislaman dapat terakses dan dapat diikuti dengan mudah dan lebih efektif (Ibnu, 2020, h. 2).

Tabligh akbar, seminar dakwah, pengajian, dilarang. Sementara, pandangan orang tentang dakwah itu adalah tabligh akbar. Dan hal itu saat ini tak bisa dilakukan sebagai bagian dari pencegahan penyebaran virus corona. Karena itulah, di masa pandemi dan penerapan new normal sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran covid-19. Apalagi, sekarang muncul kebijakan new normal sebagai upaya mempercepat penanganan ekonomi, kesehatan, yang terdampak akibat pandemi covid-19. Penggunaan teknologi dalam dakwah yang telah dilakukan kedua subjek tersebut merupakan wujud dari modernisasi dalam Islam. Islam sebagai agama dan

bagian dari peradaban bersinggungan dengan modernisasi. Salah satu bentuk persinggungan di antara keduanya adalah penggunaan teknologi dalam penyampaian keislaman, selain juga munculnya berbagai pemikiran baru sebagai respons terhadap modernisasi itu sendiri (Bakri, 2016, h. 173)

Strategi dakwah virtual ini tidak membutuhkan sejumlah hal seperti halnya dakwah tabligh akbar seperti konsumsi ataupun biaya tak terduga lainnya. Dalam strategi dakwah virtual, orang hanya butuh kuota internet dan kemauan. Metode dakwah yang ketujuh adalah dakwah *bil* internet. Karena *platform* teratas untuk media dakwah terbaik di masa pandemi covid-19 ini adalah melalui youtube, dan medsos seperti facebook, instagram, dan twitter. Sekarang ada live streaming melalui zoom, google meeting. Seorang dai saat ini perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang penguasaan teknologi informasi. Sangat disayangkan, jika seorang dai yang memiliki ilmu tetapi tidak tersampaikan kepada masyarakat di masa pandemi covid-19 ini.

Internet dan budaya di Indonesia memiliki konsekuensi di mana membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk diterapkan sepenuhnya. Secara signifikan mempengaruhi cara orang hidup dengan berubah karena teknologinya. Misalnya, individu telah mengubah topik dan cara komunikasi, frekuensi, dan kebiasaan mereka sebagai akibat dari ketersediaan dan aksesibilitas alat komunikasi online. Perkembangan teknologi informasi komunikasi dan efek globalisasi yang luas mengubah cara masyarakat hidup, berinteraksi, belajar, dan mendefinisikan kembali ide identitas budaya. (Muchammad, 2020, h. 533)

KESIMPULAN

Pencarian informasi dakwah Islam berawal dari adanya banjir informasi tentang pandemi Covid-19 sehingga mendorong untuk mencari solusinya, proses pencarian informasi dakwah Islam tersebut mulai dari

mengelompokkan kebutuhan, membuat jadwal dan kelompok diskusi *online*, menggunakan wadah atau platform diskusi *online* seperti Google Meet, Zoom Meeting, dan WA Video Call. Masa pandemi Covid-19 telah mendorong komunitas tersebut tetap aktif dalam pencarian informasi dakwah Islam. Rekomendasi kebijakan baru kepada para remaja dalam mencari informasi melalui media *online* harus selektif agar tidak merugikan lainnya. (Ditha, 2020, h. 301)

Peran media sosial dalam edukasi kesehatan masyarakat, untuk sebagian besar dapat dikreditkan dengan munculnya teknologi yang memungkinkan individu untuk mempercepat penyebaran informasi terkait Covid-19. Teknologi telah menjadi fasilitator yang hebat; bahkan fungsi masyarakat telah berubah dengan teknologi. Melalui media sosial, masyarakat dengan mudah berbagi informasi terkait Covid-19.

M. Rais Ribha Rifqi Hakim menyebutkan bahwa tantangan dalam bentuk apapun yang kita hadapi merupakan bagian dari *sunnatullah* yang harus disikapi secara arif (2018, h. 155). Hikmah yang dapat diambil dari terjadinya wabah virus covid-19 diantaranya : a). Polusi udara mulai membaik, karena berkurangnya aktivitas diluar rumah menggunakan alat transportasi, b). Berkumpulnya keluarga dirumah, karena sebelum ada wabah virus covid-19 ini banyak anggota keluarga yang sibuk dengan urusannya masing-masing, c). Orang-orang kembali memperhatikan kebersihan dan kesehatannya. Sebelum wabah ini merebak di Indonesia, ada orang-orang yang bekerja hingga lelah, tidak memperhatikan kesehatannya. Bahkan sampai sakit karena tidak memperhatikan kesehatannya itu, d). Sholat jama'ah bersama keluarga, karena tidak bisa jama'ah dimasjid (Nawal, 2020, h. 22).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. (2020). *Mendialogkan Nalar Agama Dan Sains Modern Di*

Tengah Pandemi Covid 19, Jurnal Maarif Vol 15 No. 1

Abdullah. Farhat. (2020). *Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Menyikapi Covid-19*. uia.ac.id

Asri, Zulfiah Sam, Rezky Damayanti. (2020). *Salat Jumat Setelah Salat Hari Raya Id Saat Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Islam*. Bustanul Fuqaha : Jurnal Bidang Hukum Islam, Vol. 1, No. 2

Buana. Dana Riska. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i

Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal Publiciana, 9 (1)

Ghofur, Abdul. (2020). *Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*, Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Volume 6, No. 2.

Ghofur. Abdul. (2019). *Dakwah Islam Di Era Milenial*. Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 5 (2)

Hajar, S Ibnu. (2020). *Transformasi Dakwah di Masa Pandemi Covid-19*. STAI DDI Makassar

Hanafi, Akhmad., Dain Yunta., Asri. (2020). *Islamic Law Perspective on Covid-19*. Bustanul Fuqaha : Jurnal Bidang Hukum Islam Vol. 1, No. 2.

Islamy, Athoillah., Nurul Istiani. (2020). *Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19*, Mawa'izh : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, vol. 11, no. 2

Juhari. (2020). *Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19*. Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam

- Mahmuddin, Ronny., Fadhlan Akbar. (2020). *Pelaksanaan Salat Jumat Di Tempat Kerja Selain Masjid Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Hukum Islam*, Bustanul Fuqoha : Jurnal Bidang Hukum Islam, Vol. 1n No. 4
- Mala. Faiqotul. (2020). *Mengkaji Tradisi Nabi Sebagai Paradigma Dakwah Yang Ramah*. Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 6 (01).
- Mukharom., Havis Aravik. (2020). *Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*. Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7, no. 3
- Munawwaroh, Hifdhotul. (2018). *Sadd Al-Dzari'ah Dan Aplikasinya Pada Permasalahan Fiqih Kontemporer*, Ijtihad : Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam 12, no. 1
- Mursyid. Ali. (2020). *Tafsir Ayat-Ayat Pandemi : Studi Atas Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)*. Misykat : Volume 05, Nomor 01.
- Mushodiq, Muhamad Agus. Ali Imron. (2020). *Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Volume 7 Nomor 5
- Nasrudin, Rindam., Ismaul Haq. (2020). *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, Salam : Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, Vol.7, No. 7
- Prasanti, Ditha. Kismiyati El Karimah. (2020). *Pencarian Informasi Dakwah Islam melalui Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Komunitas Muslim*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 18 No. 3
- Sampurno, Muchammad Bayu Tejo., Tri Cahyo Kusumandyoko, Muh Ariffudin Islam. (2020). *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19* Salam : Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Volume 7 Nomor 6
- Setyowati., Anggi Cahya (2020). *Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid 19*, Academia; Journal of Multidisciplinary Studies, Vol. 4 Nomor 02
- Usman, M., Aswar, A., Irawan, AW. (2020). *Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di Era New Normal pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan*”, Fenomena 12 Nomor 01
- Yusram, Muhammad. (2020). *Azan Dan Kaifiatnya Di Tengah Wabah Covid-19*, Bustanul Fuqaha : Jurnal Bidang Hukum Islam Vol. 1, Nomor 02
- Zuhby. Nawal El. (2021) *Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume. 14, Number. 1

